Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.B), 152-157
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15030.
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran PPPKN Kelas IV di SDN 2 Segara Katon

Sri Wahyuningsih[1], Lalu Habiburrahman[2], Muh. Hamdani[3]

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV di SDN 2 Segara Katon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PPKN kelas IV di SDN 2 Segara Katon, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penerapan aturan kelas, serta pemberian penguatan kepada siswa. Faktor pendukung meliputi kerja sama antara guru dan orang tua serta lingkungan sekolah yang mendukung. Faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, kurangnya pengawasan orang tua, dan pengaruh lingkungan sekitar. Disimpulkan bahwa strategi guru berperan dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa.

Keywords: Strategi guru, karakter jujur, karakter tanggung jawab, PPKN

(*) Corresponding Author: sri999770@gmail.com, laluhabibbayan@gmail.com, Hamdani.biologi@gmail.com

How to Cite: Wahyuningsih, S., Habiburrahman, L., & Hamdani, M. (2026). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran PPPKN Kelas IV di SDN 2 Segara Katon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.B), 152-157. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15030.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana untuk terwjudnya proses belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani dan potensi lainnya, sehingga dapat berkembang dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta dapat hidup secara harmonis dalam hidup dan kehidupan (Hamengkubuwono, 2016: 5). Dalam proses pendidikan di sekolah dasar, tidak hanya kemampuan akademik yang perlu dikembangkan, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan siswa yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan keperibadian (Tsauri, 2015: 42). Pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting karena karakter yang baik akan menjadi dasar bagi siswa dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Istilah pendidikan karakter masih jarang didefisinikan oleh banyak kalangan sehingga masih banyak masalah ketidak tepatan makna yang beredar di masyarakat mengenai makna pendidikan karakter, antara lain pendidikan karakter adalah mata pelajaran agama dan PPKN, karenanya itu menjadi tanggung jawab guru Agama

dan PPKN saja. Ada pula yang mengartikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan budi pekerti dan sebagainya. Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakata umum (Dharma, 2015: 7)

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Mata pelajaran PPKN tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini antara lain kejujuran dan tanggung jawab. Nilai kejujuran sangat penting dimiliki oleh siswa agar mereka terbiasa berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Sementara itu, tanggung jawab diperlukan agar siswa mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Kejujuran merupakan salah satu nilai dasar dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak usia dini karena berperan penting dalam membentuk pribadi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab (Lickona, 2012). Selain itu, kejujuran merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah (Kemendiknas : 2011). Namun dalam kenyataannya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan karakter siswa di sekolah dasar. Berdasarkan hasil obsevasi awal masih ditemukan beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang jujur seperti mencontek saat mengerjakan tugas atau ulangan, seringnya guru atau siswa yang kehilangan barang saat dikelas, kurang jujur kepada guru terkait PR yang belum dikerjakan, dan tidak mengakui kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, kejujuran dipahami sebagai sikap berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa adanya rekayasa atau kebohongan. Dalam pembelajaran PPKN, guru telah berupaya menanamkan nilai kejujuran melalui berbagai kegiatan, seperti membiasakan siswa mengerjakan ulangan secara mandiri tanpa menyontek, serta mendorong siswa untuk berani mengakui kesalahan yang dilakukan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan sikap jujur, seperti menyontek saat ulangan atau tidak berkata apa adanya.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungan (Kemendiknas : 2011). Kurangnya rasa tanggung jawab siswa ditandai dengan seringnya siswa menunda atau tidak menyelesaikan tugas yang di berikan guru sesuai batas waktu, mengabaikan jadwal piket kebersihan di kelas, berbicara saat guru menjelaskan, dan tidak membawa perlengkapan belajar. Pembentukan karakter tanggung jawab dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta pemberian pengalaman langsung kepada siswa dalam menjalankan peran dan tugasnya (Hariyanto : 2013). Mengacu pada hasil wawancara yang didapat dari guru kelas IV, nilai tanggung jawab ditanamkan melalui berbagai aktIVitas pembelajaran, seperti pemberian tugas indIVidu dan kelompok, pelaksanaan piket kelas, serta pembiasaan mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dalam

menyelesaikan tugas dan belum sepenuhnya menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa belum berjalan secara optimal terkhususnya pada mata pelajaran PPKN, sehingga masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaannya di kelas. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada siswa.

Guru memiliki peran penting sebagai teladan moral yang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam keseharian (Lickona : 2012). Guru sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Strategi guru yang tepat dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru, terutama melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan nilai secara konsisten (Hariyanto : 2013). Dalam pembelajaran PPKN, guru dapat menggunakan berbagai strategi seperti pemberian teladan, pembiasaan, pemberian nasihat, diskusi, maupun kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif sehingga nilai kejujuran dan tanggung jawab dapat tertanam dengan baik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitati. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka (Sugiyono 2017: 9). Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Segara Katon. Desa Segara Katon, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Sumber data merupakan subyek tempat data diperoleh yang dapat berupa orang, benda, dokumen, atau situasi sosial dalam penelitian. Menurut Sugiyono : 2021, Data itu dibedakan menjadi dua yaitu: Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti agar mendapatkan data yang diinginkan atau dibutuhkan, biasanya bisa didapatkan dari narasumber, hasil wawancara dari responden dan juga tempat penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini guru kelas, kepala sekolah dan siswa. Data sekunder, merupakan data yang didapat dan dikumpulkan dengan cepat oleh peneliti, seperti dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data diantaranya; observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan guna memahami data yang telah dikumpulkan agar dapat dirumuskan dan disusun menjadi sebuah laporan. Menurut Sugiyono (2020) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistemati sdata yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Data *Collection* Pengumpulan Data, reduksi data, data display, kesimpulan). Guna menguji keabsahan data penelitian peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PPKN kelas IV di SDN 2 Segara Katon tahun ajaran 2025/2026, yang fokus penelitiannya yaitu pada strategi guru dalam

membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa dan berbagai faktor yang mendukung dan menghambatnya, telah diuraikan diatas dan akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru kelas IV SDN 2 Segara Katon menerapkan berbagai strategi dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PPKN. Strategi yang diterapkan meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi. Strategi tersebut telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kesuma dkk. Yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Kesuma dkk : 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan menjadi salah satu strategi yang paling sering diterapkan guru dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa. Melalui keteladanan, siswa dapat melihat secara langsung perilaku yang diharapkan dan kemudian menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa guru harus menjadi teladan bagi peserta didik melalui perinsip Ing Ngarsa Sung Tuladha, yaitu di depan memberi contoh yang baik (Ramazhana & A'yun : 2024). Guru yang menunjukkan perilaku positif akan lebih mudah memengaruhi dan membentuk karakter siswa karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari gurunya

Selain keteladanan, guru juga menerapkan strategi pembiasaan dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa. Pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti membiasakan siswa mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek, mengakui kesalahan yang dilakukan, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk menerapkan nilai kejujuran dan tanggung jawab secara konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membantu siswa membentuk perilaku positif yang menjadi bagian dari karakter mereka. Menurut Kurniawan (2011), pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam pendidikan karakter karena nilai-nilai karakter akan tertanam kuat apabila dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai kejujuran dan tanggung jawab, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata.

Guru juga memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya bersikap jujur dan bertanggung jawab. Nasihat diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung maupun ketika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran. Guru menjelaskan dampak positif dari perilaku jujur dan tanggung jawab serta konsekuensi yang akan diterima apabila siswa tidak menerapkan kedua karakter tersebut. Melalui pemberian nasihat dan motivasi, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Asmani : 2013) yang menyatakan bahwa pemberian nasihat merupakan salah satu cara menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar mereka memahami dan mengamalkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, strategi guru yang meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi terbukti berperan dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa. Keberhasilan strategi tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang secara konsisten memberikan bimbingan, contoh, dan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran PPKN maupun dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PPKN kelas IV di SDN 2 Segara Katon, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Strategi yang diterapkan meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi.

Pelaksanaan strategi tersebut didukung oleh beberapa faktor, seperti adanya kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya tata tertib dan program pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, di antaranya perbedaan karakter setiap siswa, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, serta pengaruh lingkungan pergaulan.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru dapat membantu membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa. Akan tetapi, keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada guru, melainkan juga memerlukan dukungan dari pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Dahlan M dan Aisyah Suryani. 2019. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud, Jurnal Pendidikan, (Vol. 3, No 2,). Hlm 52.

Asmani, Jamal Ma‟mur. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: DIVa Press.

Aunillah, N. I. (2011). Membentuk Karakter Anak Sejak Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Sikap Jujur, Disiplin, dan Bertanggung Jawab. Yogyakarta: FlashBooks.

Daradjat, Zakiah. 2012. Ilmu pendidikan islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2019. Wonogiri: UD. Insan Mulia Kreasi.

Dharma, K. (2015). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.Hariyanto, & Agus Wibowo. (2013). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Drs. H. Sofyan Tsauri, MM. 2015. PENDIDIKAN KARAKTER peluang dalam membangun karakter bangsa, IAIN Jember Press.

Fahyuni, E. F., & Istikomah. (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Fitriani, umi. dkk. 2021 Suara Generasi Tentang Budaya Anti Korupsi. Kediri: CV Srikandi Kreatif Nusantara.

Hamengkubuwono. 2016. Ilmu pendidikan dan teori-teori pendidikan. CV. Karya Hasri Zitaq.

Kesuma Dharma, dkk. 2018. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung : PT. Remaja Rosdakary.

Kurniawan Syamsul. 2011. Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah Perguruan Tinggi & Masyarakat. Cet II. Yogkarta: Ar-Ruzz Media.

Kusnoto Yuver. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Sosial. (Vol. IV No. 2).

Lickona, Thomas. 2012. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

M Mardiah dan Martina N. 2021. Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur‟an dan Hadits, Al- Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 6, No. 2), hlm 16.

M. Amin. 2007. Peran Guru Dalam Menanamkan Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. (Vol. 1, No. 01).

M. Mustari. 201IV. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta‟dib dan Tazkiyah. Jurnal Tarbawy Indonesia Journal Of Islamic Eduaction, (Vol. 6, No 2), hlm. 196-205.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. 199IV. QualitatIVe Data Analysis: An Expanded Sourcebook. California: Sage Publications.

Mohamad, Mustari. 201IV. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Mustoip Sofyan. dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: Cv Jakad Publishing.

Putri Dini P. 2018. Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar di Era Digital. Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar. (Vol. 2. No. 1). Hal IV0.

Ramazhana, D. A., & A'yun, D. Q. (202IV). Analisis Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Karakter Siswa. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP), 2(2), IVIV–53.

Rochmawati Nikmah. 2018. Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, (Vol. 1, No. 2). hlm 9-10.

Santrock, Jhon W. 2011. Child developmen. Jakarta: Erlangga.

Satori, D., & Komariah, A. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Shihab, M. Quraisy. 2002. Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.